

EVALUASI PENDIDIKAN MENURUT PERSPEKTIF FILSAFAT ISLAM

Alya khoirunnisa ¹

khoirunnisaalya87@gmail.com

Saiful Anwar ²

afifulikhwan@gmail.com

Abstrak

Evaluasi pendidikan merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen, dengan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, evaluasi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Sistem evaluasi dalam Islam mengacu pada sistem yang digariskan oleh Allah, Al-Qur'an, dan dijabarkan dalam sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah. Evaluasi diri sendiri (self evaluation) dan evaluasi terhadap orang lain (peserta didik) merupakan dua cara yang digunakan dalam evaluasi pendidikan Islam. Tujuan evaluasi pendidikan Islam adalah untuk menjamin keterlaksanaan proses dan pencapaian tujuan pendidikan yang dilakukan. Evaluasi harus didasarkan pada tujuan yang ditetapkan berdasarkan perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik. Evaluasi yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kemampuan, kepribadian, dan sikap peserta didik. Jurnal ini disusun dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan kepustakaan berupa penghimpunan teori dari berbagai sumber. Evaluasi menjadi sarana penting untuk memberikan umpan balik pada peserta didik terhadap prestasi mereka dan juga mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman yang di dapat selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi dalam pendidikan Islam mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Hasil evaluasi juga dapat menunjukkan sikap, perilaku, integritas, kejujuran, keadilan, kesabaran, dan ketaqwaan siswa

Kata kunci: evaluasi, pendidikan, filsafat Islam

¹ Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Abstract

Educational evaluation is a planned activity to determine the state of an object using an instrument, with the results compared with benchmarks to obtain conclusions. In the perspective of Islamic education philosophy, evaluation has an important role in determining the success rate of a learning activity. The evaluation system in Islam refers to the system outlined by Allah, the Qur'an, and is described in the sunnah carried out by the Prophet. The purpose of evaluating Islamic education is to ensure the implementation of the process and the achievement of educational goals carried out. Evaluation must be based on the objectives set based on previous planning and then actually endeavored by the teacher for students. A good evaluation should consider various aspects, including learners' abilities, personalities and attitudes.

This journal is compiled using a qualitative method using a literature approach in the form of collecting theories from various sources. Evaluation is an important means of providing feedback to students on their achievements and also measuring the extent of knowledge and understanding gained during the learning process. Evaluation results in Islamic education include a deep understanding of Islamic teachings. Evaluation results can also show students' attitudes, behavior, integrity, honesty, justice, patience, and devotion.

Keywords: *evaluation, education, Islamic philosophy*

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam sebuah proses pendidikan islam. Evaluasi merupakan upaya untuk meninjau kepribadian siswa secara utuh. Mencakup keseluruhan aspek supaya siswa tidak hanya berpendidikan tetapi juga memiliki keyakinan beragama yang kuat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai tujuan ideal. Oleh karena itu, kurikulum dirancang, disusun dan diedit dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Tentu saja, ada banyak tugas yang harus diselesaikan oleh pendidikan Islam termasuk dalam mengembangkan potensi fitrah manusia. Sangat penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui kapasitas, kualitas, dan kualitas siswa. Untuk melakukan evaluasi ini, perlu ada metode dan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai wujud tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, sebagai kegiatan yang mengendalikan, menjamin, dan menentukan mutu pendidikan pada berbagai unsur

pendidikan pada setiap jalur pendidikan, jenjang, dan jenis pendidikan. selanjutnya, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan alat terukur untuk mengetahui proses pendidikan dan unsur-unsurnya.

Dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan penilaian yang harus diberikan oleh seorang guru kepada murid-muridnya untuk menentukan berapa banyak informasi yang mereka peroleh sebelum evaluasi dan apakah Tujuan pendidikan tercapai atau tidak (Darodjat & M, 2015). Seorang guru akan mempertahankan dan meningkatkan tujuan pendidikan setelah tercapai agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Namun, jika tujuan pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi, seorang guru harus meningkatkan penerapan perlakuan pembelajaran atau mengubah teknik pengajaran yang dianggap tidak berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan (Wahidin, 2018).

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang sempurna, atau insan kamil. Semua proses pendidikan bergantung pada tujuan ini. Oleh karena itu, semua elemen pendidikan Islam, termasuk kurikulum, pendekatan, dan prosedur, harus selalu disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam. Proses evaluasi pendidikan Islam harus menjawab pertanyaan apa saja yang menghalangi proses tersebut untuk mencapai tujuannya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi harus mempertimbangkan banyak hal, seperti tujuan dan fungsinya, objeknya, prinsipnya, tekniknya, dan prosedurnya. Oleh karena itu dalam jurnal ini yang di dapatkan dari berbagai latar belakang masalah yang telah di temukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada perolehan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui analisis informasi tertulis dan tidak tertulis. Penelitian ini juga memanfaatkan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan segala macam informasi mengenai evaluasi pendidikan dan membahasnya dari sudut pandang filosofis. Seluruh data dan informasi penelitian ini diperoleh dari jurnal pendidikan dan filsafat.

Penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi untuk menggali informasi dari berbagai sumber, termasuk buku-buku filsafat, pendidikan Islam, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema evaluasi pendidikan menurut perspektif filsafat Islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi Pendidikan

“Evaluasi” merupakan akar kata dari penilaian yang berarti evaluasi atau pengukuran. Menurut definisinya, evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan objektivitas dengan menggunakan berbagai alat, untuk memperoleh hasil dan menarik kesimpulan darinya. Kata evaluasi berasal dari kata “assess” yang berarti menilai. Istilah penilaian ini pertama kali digunakan oleh Plato selaku filsuf. Dia menyatakan bahwa dia melihat filsafat dari sudut pandang aksiologi, terutama teori penilaian ini. Dalam bidang ilmu filsafat, posisi nilai ini sangat penting untuk studi epistemologi filsafat. Penilaian menjadi sebuah topik yang terkenal setelah filsuf pertama kali menggunakan istilah "idea of worth" sebagai definisi nilai.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses atau kegiatan yang melibatkan penilaian berbagai aspek yang saling terkait untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan. Ini juga termasuk dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pada Pasal 1 dan ayat 21 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan ialah proses penjaminan, penetapan, dan pengendalian kualitas pendidikan untuk berbagai elemen di setiap jenjang, jenis, dan jalur pendidikan sebagai cara untuk menanggung tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan. Menurut Kurniawan, yang dikutip oleh Fitriani Rahayu, arti sebenarnya dari konsep evaluasi adalah membangun kesadaran diri setelah menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kehidupan seseorang.

Evaluasi adalah proses penyediaan data untuk membantu pengambilan keputusan, memperkuat akuntabilitas, dan memajukan pengetahuan tentang fenomena.

Evaluasi membantu menentukan nilai dari tujuan, desain, implementasi, dan dampak. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan selama proses pengambilan keputusan.

Berbicara tentang evaluasi, pemerintah yang mempunyai kewenangan menyusun rencana pendidikan, menetapkan batas waktu bagi lembaga pendidikan, dan mengevaluasinya berdasarkan nilai ujian dan ujian praktik yang disponsori oleh lembaga tersebut. Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai pengetahuan siswa tentang konsep teoritis. Namun, fokus ujian praktek adalah menilai secara langsung keterampilan siswa dan topik yang memerlukan ujian praktek. Jika hasilnya memuaskan, sebaiknya lanjutkan atau tingkatkan. Namun, jika tidak mencapai hasil yang diinginkan, atau mungkin perlu memperbaiki kurikulum dan menggantinya dengan kurikulum yang lebih baik. Pada akhirnya lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikannya dan menghasilkan peserta didik beretika yang mampu berperan serta dalam agama, masyarakat, dan bangsa baik secara teori maupun praktik.

Pendidikan selalu berubah seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial. Pendidik harus terus mempertimbangkan manfaat dan kekurangan dari kemajuan ini dan beradaptasi dengan metode pendekatan pendidikan yang berlaku saat ini. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa perspektif para cendekiawan modern berbeda secara signifikan dengan para intelektual terdahulu. Situasi ini memungkinkan terciptanya pengetahuan baru di berbagai bidang, karena pengetahuan baru harus dibangun di atas pengetahuan yang sudah ada agar tetap mutakhir.

B. Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam

Bagian penting dalam mengevaluasi keberhasilan akademik adalah evaluasi. Dengan mengevaluasi hasil, seseorang dapat menentukan efektivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Bisa dianggap berhasil jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Jika hasilnya tidak konsisten, maka prosedur penilaian dianggap tidak efektif. Sebagai hasilnya, evaluasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan telah mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan, dengan

mempertimbangkan semua faktor yang membuat tujuan-tujuan tersebut menjadi kenyataan.

Konsep evaluasi pendidikan memiliki dua arti, menurut Kurniawan:

1. Evaluasi adalah kegiatan epistemik yang berharga dalam pendidikan Islam yang membantu menentukan sejauh mana hasil pembelajaran yang dicapai selama proses pembelajaran.
2. Aksiologi pendidikan Islam menyatakan bahwa evaluasi sangat membantu dalam “mengisi nilai” setiap langkah dalam proses pendidikan.

Sebaliknya, Temuan-temuan evaluasi pendidikan dari Lembaga Administrasi Negara disajikan di bawah ini.:

1. Proses evaluasi pendidikan adalah untuk memastikan seberapa baik perkembangannya dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Tujuan dari penilaian pendidikan adalah untuk mengumpulkan data dalam bentuk umpan balik sehingga pengajaran dapat ditingkatkan.

Penilaian, yang sering dikenal sebagai evaluasi, merupakan langkah penting dalam proses pendidikan dan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Proses pengajaran secara keseluruhan dan evaluasi sangat erat kaitannya. Selama prosedur penilaian, masukan Dalam proses evaluasi, input juga memiliki nilai yang perlu diperhitungkan. Di antara teknik penilaian adalah tes tertulis, evaluasi kinerja, dan ujian praktik. Tes tertulis mengevaluasi kapasitas siswa untuk berpikir logis dan pemahaman teoritis. Evaluasi kinerja mengevaluasi orisinalitas dan daya cipta mereka. Ujian dengan komponen praktik mengevaluasi penerapan konsep yang dipelajari siswa pada situasi dunia nyata.

Selama penilaian atau evaluasi, penting untuk mengikuti panduan berikut ini:

1. Sertakan komponen pengukuran yang berbeda seperti keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penilaian.
2. Pisahkan penilaian berbasis angka dan penilaian berbasis kategori untuk menghindari kesalahpahaman.

3. Penilaian harus menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar.
4. Memastikan konsistensi dalam hasil penilaian di antara fase-fase.
5. Untuk menghindari kebingungan, guru dan siswa harus memahami teknik penilaian yang digunakan.

Filosofi pendidikan Islam berakar pada penggunaan konsep dan prinsip-prinsip intelektual Islam dalam pendidikan, berdasarkan ajaran Islam. Sumber hukum utama dari filosofi ini adalah Al-Qur'an dan Hadits. Fokusnya adalah menyediakan pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam untuk menghasilkan individu yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan berakhlak mulia.

Tahapan berfilsafat saat memecahkan masalah meliputi langkah-langkah berikut:

1. Tentukan masalahnya.
2. Pertahankan pola pikir analitis untuk memahami masalah sepenuhnya.
3. Mempertanyakan pengandaian-pengandaian.
4. Periksa perbaikan sementara dengan hati-hati.
5. Terapkan pengetahuan sebelumnya untuk menguji masalah.
6. Menarik kesimpulan dari pemahaman yang lebih menyeluruh.

Filosofi pendidikan ingin menciptakan manusia ideal, atau al-Insan al-Kamil. Orang ini harus menjadi inspirasi bagi orang lain dalam semua aspek kehidupan mereka. Filsafat juga menginspirasi individu untuk tidak pernah berhenti berkembang. Filsafat membantu mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka agar tetap aktual. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW dipuja sebagai perwujudan manusia ideal terutama dalam pandangan Al-Qur'an. Individu yang mengindahkan ajaran-ajaran dari kehidupan Nabi akan menetapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, penilaian pendidikan sangat penting untuk pengembangan manusia yang ideal. Selain itu, hal ini mempengaruhi pertumbuhan dan

perkembangan moral seseorang, yang memiliki pengaruh besar dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

C. Kedudukan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan sangat penting karena informasi yang dikumpulkan dari aktivitas evaluasi dapat digunakan untuk membangun proses pendidikan yang lebih baik. Islam memerintahkan kita untuk lebih memahami pentingnya evaluasi, Allah menunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 sampai 32 bahwa melalui berbagai janji-Nya, Dia menunjukkan kepada kita semua bahwa evaluasi adalah bagian penting dari berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan.

Evaluasi adalah komponen penting dan utama untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Karena pendidikan Islam dapat dievaluasi untuk mencapai tujuan. dilakukannya evaluasi berdasarkan hasil dari berbagai output. Jika hasilnya konsisten dengan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya, upaya pendidikan dapat dianggap berhasil. Namun, jika hasilnya berbeda, upaya pendidikan juga dapat dianggap gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan kemampuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup setiap komponennya

Seorang guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswanya. Jika menemukan siswa yang memiliki tingkat yang rendah, harus diberikan perhatian khusus kepada mereka supaya mereka dapat mengejar ketertinggalan dan menutupi kelemahannya. Sebaliknya, jika menemukan siswa yang cerdas, kita perlu terus membenahinya agar ia dapat lebih mengembangkan potensinya dan tumbuh menjadi siswa yang lebih baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan evaluasi pendidikan di lembaga umum di Indonesia.

D. Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Sistem Evaluasi Pendidikan Islam dijelaskan oleh Allah SWT dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan risalah Islam. Secara umum, dua tujuan dari sistem evaluasi adalah untuk: Pertama, menilai kapasitas individu untuk mengatasi tantangan hidup. Kedua, mengevaluasi hasil pendidikan terkait risalah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada para pengikutnya. Ketiga, menilai kualitas dan ruang lingkup keberadaan Islam atau ruang lingkup agama manusia. Keempat, menilai energi kognitif, kebiasaan, dan pendidikan yang telah dimiliki seseorang. Kelima, mereka yang berperilaku baik akan menerima kabar gembira, sementara mereka yang berperilaku buruk akan menghadapi konsekuensi.

Selain itu, Al-Rasyidin menyatakan bahwa Al-Qur'an telah menyatakan garis besar tentang struktur evaluasi, serta contoh-contoh yang relevan untuk menerapkannya. Salah satunya adalah:

1. Pertama, Allah SWT dipandang sebagai guru karena Dia menilai umat-Nya dengan segera dan memberitahukan hasilnya, seperti yang dinyatakan dalam ayat 30 Surat Al-Baqarah.
2. Kedua, Allah SWT telah menugaskan malaikat untuk menjadi saksi dan pencatat segala sesuatu yang dilakukan manusia di muka bumi ini. Inilah salah satu cara yang digunakan Tuhan untuk menilai hamba-hamba-Nya.
3. Ketiga, untuk menilai hamba-hamba-Nya, Allah mengutus para Nabi dan Rasul.
4. Keempat, Allah SWT mengajarkan setiap orang untuk mengevaluasi dirinya sendiri sebelum menilai orang lain. Dengan begitu, mereka diharapkan bisa serius merencanakan dan memilih kehidupan yang baik, baik saat ini maupun di masa depan.
5. Kelima, tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah untuk menentukan apakah seseorang mencapai hasil atau tidak, dan hasil dari evaluasi tersebut akan menentukan balasannya.

6. Keenam, pada dasarnya, tujuan dari melakukan penilaian adalah untuk memastikan tidak hanya formalitas luar tetapi juga formalitas dalam diri manusia. Allah kemudian mengarahkan manusia untuk melakukan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yang meliputi integritas, keadilan, ketegasan, keterbukaan, dan mengevaluasi apa yang ada dan yang tidak ada.
7. Yang ketujuh. Allah juga menilai secara menyeluruh dan teliti setiap aspek yang ada pada diri hamba-Nya dengan begitu teliti.

E. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Meskipun evaluasi dilakukan dengan benar dan metodenya digunakan dengan benar, itu akan terasa kurang lengkap tanpa dibantu oleh prinsip-prinsipnya. Akibatnya, evaluasi yang tidak optimal akan dihasilkan. Dalam proses pendidikan, dasar-dasar dari penilaian yaitu sebagai berikut: Prinsip pertama, kontinuitas, merupakan penilaian yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Ke dua Beberapa materi penilaian yang disebut kognitif, emosional, dan psikomotorik, seperti kepribadian, ingatan, penguasaan materi, perilaku kerja, dan tanggung jawab, merupakan prinsip komprehensif atau holistik. Prinsip objektivitas yang ketiga adalah hubungan antara kenyataan dan tidak adanya pengaruh emosional.

Abudin Nata juga menyatakan bahwa ada enam prinsip yang harus diperhatikan saat menilai pendidikan.

1. Prinsip pertama adalah bahwa evaluasi seharusnya didasarkan pada hasil penilaian secara keseluruhan, yaitu penilaian yang mencakup dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Kedua, terdapat perbedaan antara evaluasi numerik dan evaluasi kategorikal. Hal ini berkaitan erat dengan bagian kuantitatif dan kualitatif.

3. Ketiga, ada dua jenis evaluasi yang harus diperhatikan dalam penilaian. Salah satunya adalah penilaian terkait hasil belajar siswa dan lokasi siswa.
4. Keempat, pemberian nilai kepada siswa hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran.
5. Lima penilaian memerlukan sifat pembandingan, yaitu kemampuan membandingkan satu tingkat dengan tingkat lainnya.
6. yang keenam Untuk menghindari kebingungan di antara pendidik dan siswa, evaluasi seharusnya menggunakan sistem penilaian yang jelas.

Selanjutnya, Abdul Aziz berbicara tentang prinsip-prinsip yang diperlukan untuk kesuksesan evaluasi. Di antaranya adalah:

1. Evaluasi harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai. Setiap perbuatan manusia mempunyai tujuan tertentu. Tanpa tujuan yang jelas, tindakan akan sia-sia. Evaluasi harus berfokus pada tujuan pendidikan jika ingin efektif dan mencapai tujuan. Untuk itu Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita umatnya untuk meninggalkan hal-hal yang tidak berguna tersebut. Oleh karena itu, evaluasi harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kriteria yang telah dikembangkan sebelumnya, sehingga evaluasi yang diharapkan mencapai tujuan tersebut. Ini agar Kita dapat menjelaskan dengan jelas apa tujuan yang ingin di capai.
2. Merealisasikan evaluasi secara objektif. Proses evaluasi tidak boleh dipengaruhi oleh penilaian subjektif dan harus berdasarkan fakta dan data yang ada. Melakukan evaluasi secara adil apapun kondisi atau keadaannya. Misalnya, hanya karena Anda tidak menyukai sesuatu bukan berarti Anda harus melakukan kegiatan evaluasi yang obyektif. Objektivitas dalam evaluasi bertujuan agar tindakan penilai menerapkan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW seperti sikap Siddiq, artinya kegiatan evaluasi harus dilakukan secara jujur dan akurat. Menerapkan hal ini dengan cara yang tidak jujur dan tidak jujur tidak dianjurkan. Sikap percaya dalam kegiatan evaluasi

adalah jujur, ikhlas, dan ikhlas. Kegiatan evaluasi perlu menyampaikan perspektif tabligh. Menurut Fatna, agar seorang evaluator bisa melakukan evaluasi dengan efektif, ia harus memiliki kecerdasan atau kebijaksanaan.

3. Evaluasi harus dilakukan dengan komperhensif. Evaluasinya harus menyeluruh atau mencakup berbagai aspek kehidupan anak. Mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, ilmu, bahkan amal. Hal ini terjadi karena umat Islam pada hakikatnya diberikan petunjuk yang komprehensif tentang cara memahami, mendalami, dan menerapkan agamanya.
4. Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan. Dalam meninjau pendidikan agama Islam sebagai usaha mencapai tujuan, maka evaluasi harus terlebih dahulu mempertimbangkan aspek obyektif dan komprehensif. Hal ini akan menentukan mana yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Prinsip istikoma Islam sejalan dengan sila keempat. Artinya, setiap umat Islam wajib menjaga keimanan kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran pendidikan Islam, serta sosialisasi dan pengabdianya yang tak tergoyahkan. Oleh karena itu, akan banyak kendala yang harus diatasi.

F. Prosedur Implikasi Evaluasi Pendidikan Islam

Ada beberapa proses yang harus diperhatikan saat melakukan evaluasi agar berhasil. Zaenal Arifin, yang dikutip oleh Fitriyani Rahayu, menyebutkan beberapa cara untuk melakukan evaluasi, seperti yang disebutkan di bawah ini:

1. Perencanaan. Saat merencanakan evaluasi, kita harus mempertimbangkan beberapa hal. Hal ini mencakup pengembangan tujuan penilaian, penetapan keterampilan dan hasil pembelajaran, pengembangan kebijakan, perbaikan materi pembelajaran, pengujian dan analisis materi pembelajaran, serta perbaikan dan desain ulang materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan. Jenis penilaian yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana langkah ini dilakukan. mulai dari Prosedur, metode, alat yang digunakan, waktu, dan faktor lainnya.
3. Mengawasi pelaksanaan evaluasi. Digunakan untuk memantau pelaksanaan penilaian untuk menjaga keseimbangan antara penilaian yang direncanakan dan yang telah ditentukan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memeriksa apakah evaluasi yang direncanakan dan dilaksanakan masih sesuai dan untuk menyoroti hambatan-hambatan dalam melaksanakan evaluasi.
4. Pengolahan data. Evaluasi data terdiri dari dua jenis data: data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam proses pengolahan data, beberapa data digabungkan dan diubah menjadi data yang memiliki makna dan daya tarik sendiri.
5. Melaporkan Hasil dari Evaluasi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan ini harus bertanggung jawab secara publik sebagai bagian dari proses ini. Ayah dan ibu, guru, administrator, lembaga pendidikan, siswa, dll.
6. Penggunaan hasil evaluasi. Hasil akhir dari kegiatan evaluasi ini adalah penggunaan hasil evaluasi atau laporan. Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada seluruh jajaran yang terlibat dalam proses belajar mengajar, baik yang sudah berlangsung maupun belum.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan evaluasi perlu mengikuti prosedur yang terbagi dalam beberapa tahapan: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengelolaan proses evaluasi, pengumpulan data, dan pelaporan hasil evaluasi. Hasil Kegiatan evaluasi dalam pendidikan Islam harus fokus pada penilaian terhadap kehidupan siswa, khususnya hubungannya dengan Allah SWT dan orang lain. Oleh karena itu secara tidak langsung kita menguji keseimbangan antara hubungan dengan Pencipta dan hubunga dengan manusia. Evaluasi pendidikan Islam yang ditujukan di sini menjadi sumber kekuatan bagi peserta didik dalam menghadapi cobaan Allah.

PENUTUP

Kesimpulan

Evaluasi biasanya dipahami sebagai proses menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pendidikan dalam Islam dengan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan dengannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang sempurna. Oleh karena itu dilakukan evaluasi apakah tujuan pendidikan Islam telah tercapai. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kualitas dan kuantitas individu yang memerlukan evaluasi. Selain itu, beberapa prinsip evaluasi harus menargetkan tujuan yang berkelanjutan, obyektif, komprehensif atau holistik agar dapat dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini, sistem yang digunakan harus berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, evaluasi pendidikan Islam meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan pelaksanaan dan persiapan/pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Anwar, S. Pendidikan Karakter: Kajian Perspektif Tafsir Fi Zilalil Qur'an. Tulung Agung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2021.
- Dedi Andrianto. "Manajemen Evaluasi Pendidikan Agama Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi)." Dewantara V, no. 15 (2018).
- Fitriani Rahayu. "Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam." al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam 17, no. 2 (2019).
- Gani, Y. "Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter." Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ) Vol. 3, no. 1, 2018.
- Hamzah, Supian Suri Ali. "Evaluasi Epistemologi Ekonomi Barat Dan Islam Dalam Tinjauan Iqtishâd." At-Tafkir 10, no. 1 (11 Oktober 2017): 16–37.
- Hidayat, Rahmat. "Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi." SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan 1, no. 1 (2016).
- Hidayat, Tatang, dan Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 1 (29 Mei 2019): 159–81

- Ikhwan, A. *Filsafat Pendidikan Islam: Memahami Prinsip Dasar*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018
- Kementrian Agama RI. *Al- Qur'an Transliterasi & Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2002.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. "Evaluasi Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 1, no. 1 (5 April 2019).
- Muthoharoh, Miftakhul. "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMIAH* 26, no. 2 (10 November 2019): 1–9.
- Maulida, Ali. "Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadits Nabawi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 07 (25 Oktober 2017): 197
- Muchtarom, M. *Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen*. Bandung: PKn Progresif, 2017.
- Ramli Poloso. "Epistemologi Pendidikan Islam Perspektif Abuddin Nata." *Farabi Jurnal Pemikiran Konstruktif bidang Filsafat dan Dakwah* 18, no. 2 (2018).
- Rochmawati. "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam Vol. 1, no. No. 2*, 2018.
- Sawaluddin, Sawaluddin. "Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (13 Juli 2018): 39–52.
- Suhendri. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Almufida III*, no. 01 (2018).
- Suhendri. "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Almufida III*, no. 01 (2018).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 -UU Sisdiknas adalah undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia.
- Vashti, Respati Prajna. "Konsep Evaluasi Terhadap Hasil Pembelajaran." *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1, no. 1 (1 Oktober 2020): 48–59.